

## **Pembiasaan Berbahasa Arab dan Inggris Untuk Mencetak Generasi Unggul di KMI ASSALAM Bangilan Tuban**

**Noviyanti Farela<sup>1</sup>, Nadya Putri Sulistyowati<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Tuban

e-mail : [novfarel575@gmail.com](mailto:novfarel575@gmail.com), [nadyaputrisulistyowati27@gmail.com](mailto:nadyaputrisulistyowati27@gmail.com)

### **Abstract**

*This study examines the Arabic and English language familiarization program at KMI ASSALAM Bangilan Tuban in shaping the nation's next generation to excel amidst the currents of globalization. This descriptive qualitative study focuses on the program's strategy, its impact on students, as well as the inhibiting factors and implemented solutions. Data collection was conducted through participant observation, in-depth interviews with the boarding school supervisor, asatidz, ustazah, OSPA administrators, and all students, as well as analysis of related documents, with data verification using source and method triangulation. The results of the study identified that the familiarization program was implemented systematically, structured, and scheduled, with full support from all elements of the boarding school. Key strategies included the implementation of a language schedule, daily programs, weekly exercises, and the use of innovative learning media. Significant positive impacts were observed, including drastic improvements in communication skills, language fluency, easier access to authentic religious texts and global knowledge, and the instilling of a foundation for lifelong learning. Despite the lack of awareness of students regarding foreign languages, the boarding school addressed this through measured educational sanctions and close monitoring cooperation between OSPA administrators and room heads. And it can be concluded that the program at KMI ASSALAM has succeeded in transforming potential negative impacts into cognitive and social opportunities, producing students who are not only religious, but also linguistically intelligent, adaptive, and ready to become future leaders in both the spiritual and secular realms.*

**Keywords:** Arabic and English Language Skills, Adaptability, Superior.

### **Abstrak**

*Penelitian ini membahas program pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris di KMI ASSALAM Bangilan Tuban dalam membentuk generasi penerus bangsa yang unggul di tengah arus globalisasi. Studi kualitatif deskriptif ini berfokus pada strategi program, dampaknya terhadap santri, serta faktor penghambat dan solusi yang diterapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengasuh pondok, asatidz, ustazah, pengurus OSPA, dan seluruh santri, serta analisis dokumen terkait, dengan verifikasi data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa program pembiasaan dilaksanakan*

secara sistematis, terstruktur, dan terjadwal, dengan dukungan penuh dari seluruh elemen pondok. Strategi utama meliputi penerapan jadwal bahasa, program harian, latihan mingguan, dan penggunaan media pembelajaran inovatif. Dampak positif yang signifikan teramat, di antaranya peningkatan drastis kemampuan komunikasi, kefasihan berbahasa, akses lebih mudah terhadap teks keagamaan otentik dan pengetahuan global, serta penanaman fondasi belajar seumur hidup. Meskipun kurangnya kesadaran santri dalam menganggap remeh bahasa asing, pondok mengatasinya dengan sanksi edukatif yang terukur dan kerja sama pemantauan yang ketat antara pengurus OSPA dan ketua kamar. Dan dapat disimpulkan bahwa program di KMI ASSALAM berhasil menyulap potensi dampak negatif menjadi peluang kognitif dan sosial, menghasilkan santri yang tidak hanya religius, tetapi juga cerdas linguistik, adaptif, dan siap menjadi pemimpin masa depan di ranah spiritual maupun sekuler.

*Kata kunci: Keterampilan Bahasa Arab dan Inggris, Kemampuan Beradaptasi, Unggul.*

## **Pendahuluan**

Dalam konteks globalisasi yang pesat dan meningkatnya tuntutan kompetensi multibahasa, pesantren di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang unggul.(Siti Hajar 2012) Bahasa Arab sangat penting untuk memahami teks-teks agama dan mengembangkan spiritual, sementara Bahasa Inggris memfasilitasi akses ke pengetahuan, teknologi, dan peluang internasional. Maka dari itu tidak dapat diragukan lagi banyak pesantren yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa keseharian santri.(Ahmad and etal, n.d.) Namun, tantangan signifikan masih tampak jelas yaitu banyak santri menunjukkan keterbatasan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris dalam keseharian mereka, meskipun kedua bahasa tersebut fundamental di lingkungan tersebut.(Mustari et al. 2012) Kondisi ini menuntut adanya program yang sistematis salah satunya dengan adanya program *one day one vocab* yaitu satu hari satu *mufrodat/vocab*. (Hamam Burhanuddin 2019) Penelitian ini berfokus pada pembiasaan bahasa Arab dan Inggris di KMI ASSALAM Bangilan Tuban dan penerapannya dalam keseharian santri. Penelitian ini berupaya menunjukkan bagaimana implementasi tersebut dapat meningkatkan tidak hanya keterampilan berbahasa tetapi juga hasil kognitif dan sosial yang lebih luas serta penerapan jangka panjang, sehingga memberdayakan santri untuk unggul dalam ranah spiritual maupun sekuler.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga mengkaji pembiasaan bahasa Arab dan Inggris, seperti, karya Ahmad Auladul Abror, M. Avdich Haikal (2024) yang membahas tantangan dan efektivitas metode pengajaran bahasa Inggris di lingkungan pesantren, yang mana meskipun

banyak pesantren mewajibkan penggunaan bahasa Inggris, tantangan dalam implementasinya tetap ada.(Ahmad Auladul Abror, n.d.) Demikian pula penelitian dari Adam Hafidz Al Fajar (2025)(Fajar and Paradigma, n.d.) Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pesantren modern membangun lingkungan yang kondusif untuk pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris secara kontekstual dan berkelanjutan, menerapkan konsep "*language environment*". Lebih relevan lagi karya Yulistiya Purwaningsih (2020) Studi ini mengulas kegiatan pembiasaan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat - Brebes, termasuk percakapan dwibahasa (*muhadatsah*) dan pidato tiga bahasa (*muhadarah*), serta kegiatan perbaikan bahasa (*tasjiul lughoh*). Penelitian ini selaras dengan karya-karya tersebut dengan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa. Selain itu Alimudin Rivai, dkk (2021) dalam jurnalnya juga berfokus pada strategi dan hasil penciptaan lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) untuk membiasakan santri menggunakan bahasa Arab sehari-hari di Pondok Pesantren Assalam Manado.(Rivai and Lundeto, n.d.) Meskipun demikian semua kajian itu tidak terlepas dari strategi – strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan bahasa Arab dan Inggris sehari - hari dengan seoptimal mungkin.

Oleh karena itu, penelitian ini penting karena memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pembiasaan berbahasa di lingkungan pesantren, sekaligus memberi motivasi yang dapat direplikasi atau dikembangkan di lembaga pendidikan Islam lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik terkait pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pengelola pesantren, dan Lembaga Pendidikan Islam lainnya untuk mencetak generasi yang unggul di era globalisasi.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di KMI ASSALAM Bangilan Tuban, Sasaran penelitian adalah seluruh santri dengan subjek utama penelitian terdiri dari pengasuh pondok, asatidz, ustazah, pengurus OSPA dan seluruh santri. Prosedur penelitian meliputi tiga tahap utama: (1) tahap persiapan, yaitu pengumpulan informasi awal dan koordinasi dengan pihak pondok, (2) tahap pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dengan pihak yang terkait, serta studi dokumentasi, dan (3) tahap analisis, yaitu pengolahan dan penafsiran data sesuai fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif,

wawancara, dan analisis dokumen.(Creswell 2009) Data yang terkumpul dianalisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Verifikasi data diperiksa melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga temuan yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi.(Efianingrum 2010) Metode ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara komprehensif pelaksanaan pembiasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam keseharian santri, mencakup aspek perencanaan, strategi, dampak dan manfaat, serta faktor penghambat dan solusinya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan relevan untuk pengembangan kebiasaan berbahasa dalam keseharian santri.(Sugiyono 2012)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Strategi pembiasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris**

Kehidupan pesantren sangat dinamis, ragam aktivitas yang dilakukan didalamnya. Salah satunya aktivitas yang dapat dijadikan sorotan kehidupan pesantren yaitu menyangkut aktivitas komunikasi interpersonal yang berlangsung. Meskipun di dalam lingkungan masyarakat pesantren tersebut menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi, namun Masyarakat pesantren justru menggunakan bahasa Arab dan inggris dalam berkomunikasi. Program pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris di KMI ASSALAM Bangilan Tuban dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur dengan didukung oleh beberapa faktor, mulai dari pengurus OPSA (Organisasi Santri Pondok Pesantren ASSALAM), asatidz dan ustazah yang mana saling membantu dalam menjalankan program kerja dari pengurus OPSA yang dipantau langsung oleh asatidz dan ustazah. Dan Strategi yang digunakan dalam pembiasaan bahasa Arab dan Inggris yaitu dengan menjalankan program – program kerja mereka antara lain yaitu: Penerapan bahasa Arab dan Inggris setiap hari dan setiap waktu sesuai jadwalnya yaitu 2 minngu bahasa Arab dan 2 minggu bahasa Inggris, penyampaian kosakata bahasa arab (*ilqo'ul mufrodat*) dan bahasa inggris (*giving vocabularies*) setiap pagi, pemberian kosakata bahasa arab (*murodat*) dan kosakata bahasa inggris (*vocab*) oleh ketua kamar setiap sore. Salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing adalah kosakata.

Perbendaharaan kosakata yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis

yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual, diskusi percakapan mingguan (*muhadatsah usbuiyah*), latihan berpidato (*khitobiyah*) Latihan pidato bertujuan untuk melatih santri dalam berbicara didepan audiens, menguatkan keberanian, mengembangkan ide, dan meningkatkan kemampuan bahasanya, karena dalam kegiatan ini santri diberikan waktu antara 5-10 menit untuk menyampaikan pidato yang mereka buat sendiri. Yang mana selain penggunaan bahasanya, juga dinilai gaya, intonasi, materi yang disampaikan, dan penguasaan atas materi secara keseluruhan Dengan pengondisian semacam itu secara tidak langsung acara pidato ini telah ikut mendukung usaha pencapaian penggunaan dua bahasa asing yang dianjurkan oleh pondok pesantren, membuat karangan dengan bahasa arab dan inggris (*insya'*), kursus *khitobiyah*, dan beberapa media pembelajaran pendukung seperti kosakata dinding (*mufrodat jidar*) dan (*password makan*) yang di tempel di kamar dan tempat tempat strategis tertentu.

Selain itu juga ada beberapa event yang diadakan oleh pihak Asatidz dan Ustadzah untuk menguji kemampuan santri yaitu dengan diadakannya lomba drama (drama contest) setiap tahunnya serta kegiatan ajang ekspos (peragaan) kemampuan bahasa Arab dan Inggris para santri di hadapan public saat Haflah Akhirussanah. Selain itu pembiasaan bahasa Arab dan Inggris juga diterapkan saat pembelajaran disekolah seperti dalam saat mata Pelajaran pondok contohnya: Muthola'ah, Mahfudhot dan English Lesson. Dari kegiatan kegiatan tersebut para santri dapat membiasakan dan mengembangkannya dalam diri masing masing, karena Setiap bahasa asing yang di kuasai adalah satu jendela baru untuk membuka wawasan.

## **2. Dampak dan Manfaat Pembiasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris**

### **A. Dampak Positif**

Kebiasaan berbahasa Arab dan Inggris di pondok pesantren membawa manfaat yang mendalam, baik secara pribadi maupun sosial. Berikut adalah beberapa dampak positif utamanya, yang dapat membantu santri tumbuh menjadi individu yang lebih terbuka, kompeten, dan siap menghadapi dunia modern.

#### **1) Meningkatkan Kemampuan Komunikasi**

Belajar bahasa Arab membantu santri memahami teks-teks agama seperti Al-Quran dan Hadis secara langsung tanpa bergantung pada terjemahan. Ini seperti membuka pintu ke dunia Islam yang luas, memungkinkan mereka

berkomunikasi dengan umat Muslim di Timur Tengah atau negara lain. Disisi lain, Bahasa Inggris membuka akses ke pengetahuan global, seperti buku, film, atau diskusi internasional. Sehingga santri bisa bergabung dalam studi lanjut di luar negeri, membuat mereka lebih mudah beradaptasi di era globalisasi.(Wiyani, n.d.)

**2) Santri lebih lancar berbahasa Arab dan Inggris**

Dengan adanya program pondok pesantren ini, Santri lebih lancar berbahasa Arab dan Inggris yang disebabkan pembiasaan berbahasa asing setiap harinya. Walaupun para santri yang awalnya terpaksa mereka akan terbiasa dengan kebiasaan ini yang ditunjang dengan penambahan mufrodat maupun vocabularies.(Mulyani, n.d.)

**3) Terbiasa memakai bahasa Arab dan Inggris**

Tidak hanya terbiasa di lingkungan pondok pesantren. Para santri juga dapat menerapkan pembiasaan berbahasa asing diluar lingkungan pondok pesantren, yakni di rumah, ketika keluar kota bahkan sampai ke luar negeri.(Yendra, n.d.)

**4) Fondasi belajar seumur hidup**

Maksud dari fondasi disini yaitu program bahasa di pondok bukanlah sekadar kefasihan instan saat lulus, melainkan penanaman modal jangka panjang dalam kemampuan belajar santri. Aturan bahasa yang ketat menuntut santri untuk konsisten setiap hari dari situlah muncul rasa terpaksa mencari cara mereka sendiri untuk memahami bahasa—bertanya, menebak konteks, atau menggunakan kamus mini. Dan ini menumbuhkan kemandirian belajar yang sangat berharga setelah mereka meninggalkan pondok.

**B. Dampak Negatif**

Sebenarnya tidak ada dampak negatif yang ada di pembiasaan ini, karena bahasa Arab dan Inggris adalah identitas dari KMI ASSALAM dan Seluruh kegiatan di KMI ASSALAM dirancang untuk menciptakan lingkungan berbahasa (*Arabic & English environment*). Sebuah kebiasaan yang dianggap beban berat oleh sebagian orang akan tetapi di KMI ASSALAM dipandang sebagai latihan kognitif yang luar biasa, yakni santri terbiasa berpikir cepat, beralih bahasa (*codeswitching*), dan mengasah memori mereka, yang justru

meningkatkan kecerdasan majemuk mereka secara signifikan. pembiasaan bahasa Arab dan Inggris bukan sekadar aturan, melainkan sebuah metodologi pendidikan holistic. Dan pesantren ini telah berhasil menyulap potensi "dampak negatif" menjadi peluang emas untuk mencetak generasi santri yang tidak hanya religius dan berakhhlak mulia, tetapi juga cerdas linguistik, adaptif, dan siap menjadi pemimpin masa depan.

**C. Manfaat pembiasaan bahasa Arab dan Inggris**

- 1) Pembiasaan Jangka Pendek adanya program ini para santri tidak mudah lupa akan *vocab* dan *mufrodat* yang telah diberi. karena program ini mendorong peningkatan aktif melalui kegiatan harian seperti pengulangan (muroja'ah) dan diskusi kelompok, sehingga pemahaman bahasa Arab dan Inggris tertanam kuat dalam memori jangka panjang. (Agama, n.d.) Hal ini tidak hanya mempercepat penguasaan bahasa, tetapi juga membangun kebiasaan belajar mandiri yang bermanfaat untuk mempelajari agama dan kehidupan sehari-hari di pesantren.(Purwaningsih, n.d.)
- 2) Meningkatkan para santri untuk berbahasa asing yaitu bahasa Arab maupun Inggris, sehingga mereka dapat berkomunikasi secara efektif dalam konteks keagamaan dan global.(Supriyanto et al. 2015) Hal ini tidak hanya memperluas wawasan budaya, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang kompeten di era modern, akan tetapi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang diajarkan di pesantren. Dengan demikian, program ini mendorong pengembangan diri holistik yang menggabungkan spiritualitas dan kecakapan dunia.(Bali and Fadilah 2019)
- 3) Membantu para santri ketika akan pergi/belajar ke luar negeri, baik untuk melanjutkan pendidikan di universitas internasional maupun untuk kegiatan dakwah dan pengembangan diri. Dengan menguasai bahasa Arab, mereka dapat terhubung dengan komunitas Muslim di negara-negara Timur Tengah atau Afrika Utara, sementara bahasa Inggris memfasilitasi komunikasi di institusi pendidikan global seperti di Amerika atau Eropa. Hal ini tidak hanya meminimalkan hambatan budaya, tetapi juga membuka peluang networking dan kolaborasi lintas negara, sehingga santri dapat membawa nilai-nilai pesantren ke dunia internasional.(Wahid, n.d.)

**3. Tantangan dan Solusi dari pembiasaan bahasa Arab dan Inggris**

### **A. Tantangan**

Dalam sebuah program pastinya terdapat faktor penghambat atau tantangan dalam menghadapinya, dan ini beberapa faktor penghambat atau tantangan dalam proses pembiasaan bahsa Arab dan bahasa Inggris dalam keseharian santri:

- 1) kurangnya kesadaran para santri dalam pembiasaan berbahasa arab maupun inggris

Kurangnya kesadaran dalam pembiasaan sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan manfaat jangka panjang dari kemahiran bahasa tersebut. Sehingga sering kali para santri mengabaikan penerapan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris, dari pemikiran mereka sendiri yang menganggap itu adalah hal yang kecil dan remeh, padahal sikap abai ini secara langsung menghambat potensi besar mereka untuk membuka akses terhadap ilmu – ilmu yang baru untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia modern yang multibahasa.(Heryani et al. 2022)

- 2) pengurus susah memantau para santri

Kesusahan dalam memantau santri karena dihalangi oleh jarak antara kamar pengurus dengan kamar santri. Hal ini sering menyebabkan keterlambatan dalam menangani masalah seperti pelanggaran bahasa, sehingga diperlukan sistem pemantauan alternatif seperti aplikasi digital atau penempatan pengawas tambahan di area strategis untuk memastikan pengawasan yang lebih efektif dan aman.

### **B. Solusi**

Sebagaimana mengutip pernyataan Dr. Carol Dweck (Stanford University), seorang peneliti terkemuka di bidang psikologi, yang terkenal dengan risetnya mengenai pola pikir (mindset), beliau menyatakan: "Tantangan adalah cara otak kita tumbuh". Dari Semangat inilah yang mendasari solusi dari tantangan – tantangan yang ada dalam proses pembiasaan di KMI ASSALAM, dan beberapa solusi untuk menghadapi tantangan tersebut yaitu:

1) Memberi sanksi kepada santri yang melanggar

Dengan adanya sanksi atau hukuman yang diberikan kepada pelanggra akan tetapi masih dalam lingkup Pembelajaran. Contohnya memberi tambahan vocabularies / mufrodat untuk dihafalkan, atau meminta santri untuk menulis esai singkat dalam bahasa Arab dengan judul yang telah diberikan, dengan demikian akan memperkuat rasa disiplin juga meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara bertahap dan kontekstual. dengan pemberian sanksi terhadap pelanggar bahasa yang demikian tampaknya cukup berarti bagi peningkatan penggunaan bahasa di kalangan santri. Dengan peristiwa pelanggaran bahasa yang dilakukan oleh sebagain santri, yang juga ditambah dengan sidang-sidang pelanggaran atas mereka, ternyata memberikan dampak positif bagi motivasi mereka untuk lebih meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk memperoleh bahasa arab dan bahasa inggris tersebut dengan lebih sempurna.

2) Pengurus pondok bekerja sama dengan ketua kamar untuk saling memantau para santri

Karena belum adanya sistem pemantauan alternatif seperti aplikasi digital maka para pengurus OPSA bekerja sama dengan ketua kamar dalam pemantauan yang lebih ketat terhadap aktivitas harian saat santri berada dikamar, maka agar lebih meminimalisir pelanggaran bahsa para ketua kamar ikut andil dalam pemantauan secara langsung di lingkungan kamar santri. Sehingga tercipta kedisiplinan, ketaatan dalam pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris di setiap waktu dan tempat.

#### **4. Catatan Akhir**

Pembiasaan berbahasa Arab dan inggris di KMI ASSALAM telah menjadi fondasi / identitas utama sejak di dirikannya pesantren tersebut, sehingga pembiasaan tersebut wajib dilakukan oleh setiap santri yang mana dengan para santri dibekali berbagai mata Pelajaran, ekstrakurikuler, serta beberapa program dari pengurus OPSA yang selalu diterapkan. Dan dari kebiasaan tersebut terciptalah generasi unggul yang siap untuk berkontribusi langsung dengan masyarakat bahkan mampu untuk melanjutkan ke universitas internasional.

Strategi pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris di KMI ASSALAM dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal, didukung oleh seluruh elemen pondok. Melalui strategi rotasi jadwal, rutinitas harian *one day one vocab*, latihan

terstruktur mingguan, dan acara evaluasi kreatif tahunan, dengan demikian santri berhasil membiasakan dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka, sehingga membuka wawasan dan potensi diri. Namun, disamping kewajiban yang harus mereka lakukan terdapat para asatidz, pondok dan orang tua yang turut memberi dukungan penuh yang dapat membangkitkan semangat dalam belajar bahasa arab dan bahasa inggris para santri ialah menciptakan minat belajarnya. Sesuai hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris, bahwa minat belajar santri secara keseluruhan tergolong tinggi.

Program pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris di KMI ASSALAM secara nyata menghasilkan banyak manfaat mendalam, baik untuk perkembangan pribadi maupun sosial santri. Dampak positif yang paling menonjol adalah peningkatan kemampuan komunikasi secara signifikan. Penguasaan bahasa Arab membuka akses langsung santri pada pemahaman teks keagamaan otentik seperti Al-Qur'an dan Hadis, memungkinkan mereka berinteraksi dengan komunitas Muslim global. Di sisi lain, bahasa Inggris berfungsi sebagai kunci untuk mengakses pengetahuan, teknologi, dan peluang internasional, mempersiapkan santri untuk studi lanjut di luar negeri dan adaptasi di era globalisasi.

Meskipun prosesnya menantang, filosofi "terpaksa bisa biasa" berhasil mengubah potensi stres atau "dampak negatif" menjadi peluang emas untuk latihan kognitif, membangun fondasi belajar seumur hidup, dan menumbuhkan resiliensi santri.

manfaat utama dari program ini adalah peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi, pembukaan akses terhadap ilmu pengetahuan global dan keagamaan yang otentik, serta pembekalan keterampilan adaptif yang menjadikan santri siap bersaing di kancah internasional dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Tantangan dan solusi dalam pembiasaan bahasa di KMI ASSALAM adalah hambatan utama terletak pada kurangnya kesadaran santri akan manfaat jangka panjang bahasa asing dan kesulitan pemantauan fisik akibat jarak kamar. Kurangnya pemahaman ini membuat santri menganggap remeh program bahasa, yang berujung pada pengabaian. Maka untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang diterapkan didasarkan pada prinsip bahwa tantangan adalah bagian dari pertumbuhan (mengutip Dr. Carol Dweck). Solusi tersebut meliputi: Pemberian

hukuman yang bersifat pembelajaran, serta kerja sama antara pengurus OSPA dan ketua kamar untuk memastikan pemantauan yang lebih ketat dan efektif di lingkungan kamar santri, sehingga meminimalisir pelanggaran bahasa dan menciptakan ketaatan serta kedisiplinan di setiap waktu dan tempat.

Dan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara pasti tingkat peningkatan kemampuan bahasa santri setelah mengikuti program pembiasaan selama periode tertentu. Serta melakukan studi yang lebih mendalam mengenai efektivitas jangka panjang dari sanksi edukatif dan kolaborasi pemantauan antara OSPA dan ketua kamar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agama, Departemen. n.d. *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Ahmad Auladul Abror, M.Avdich Haikal. n.d. "UNIDA Gontor ."Metode Pengajaran Bahasa Inggris Di Pesantren: Efektivitas Antara Pendekatan Tradisional Dan Modern."
- Ahmad, Mawardi, and etal. n.d. "Pengaruh Program Kelas Bahasa Arab Pada Lembaga CELAD Terhadap Penguasaan Mufrodat (Kosa Kata) Mahasiswa"." *A-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 1: 58–77.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. 2019. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 3rd ed. Thousand Oaks, Calif: Sage Publications.
- Efianingrum, Ariefa. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," 1–8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Fajar, Adam Hafidz Al, and Jurnal Paradigma. n.d. *The Development of Arabic and English Language Culture in Modern Islamic Boarding Schools*. Perkembangan Budaya Bahasa Arab dan Inggris di Pesantren Modern.
- Hamam Burhanuddin. 2019. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN." *Al Aufa* 1 (1): 1–9.

***Noviyanti Farela, Nadya Putri Sulistyowati, Pembiasaan Berbahasa Arab dan Inggris Untuk Mencetak Generasi Unggul di KMI ASSALAM Bangilan Tuban***

- Heryani, Ani, Nurul Pebriyanti, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih. 2022. "Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi." *Jurnal Pendidikan* 31 (1): 17. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>.
- Mulyani. n.d. *Praktik Penelitian Linguistik*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mustari, Mohd Ismail, Kamarul Azmi Jasmi, Azhar Muhammad, Rujalah Abu Bakar, and Saodah Ahamad. 2012. "Permainan Bahasa Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab." In *Seminar Antarabangsa Perguruan Dan Pendidikan Islam [SEAPPI2012]*, 879–88. <http://eprints.utm.my/40071/1/Cover %26 Paper.pdf>.
- Purwaningsih, Yulistya. n.d. "Tesis/Skripsi Dari Repository UIN Saizu: "Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat." Bumiayu Brebes.
- Rivai, Alimudin, and Adri Lundeto. n.d. *Mufti Rizky Ponny, Inayasari Putri Piliang (2021): TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif*. Edukatif & Humanis : "Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Assalam Manado."
- Siti Hajar, Hj Abdul Aziz. 2012. "Permainan Bahasa Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab." *Seminar Antarabangsa Perguruan Dan Pendidikan Islam [SEAPPI2012]*, 879–88. <http://eprints.utm.my/40071/1/Cover & Paper.pdf>.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Supriyanto, Didik, Kata Kunci, Madrasah Bermutu, Dan Manajemen, and Mutu Terpadu. 2015. "MADRASAH BERMUTU BERBASIS MANAJEMEN MUTU TERPADU (MMT)." *MODELING: Jurnal Prodi PGMI*, 70–84.
- Wahid, Abdurrahman. n.d. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Wiyani, Novan Ardy. n.d. "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TPQ Di."
- Yendra. n.d. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.